



JOGJAKITA

Kampung Wisata Dipowinatan Gelar Upacara Merti Golong Gilig

Simbol Kebersamaan dan Wujud Rasa Syukur Warga

Kampung Wisata Dipowinatan di Kelurahan Keparakan, Mergangsan, Kota Jogja, menggelar pesta rakyat dan upacara Merti Golong Gilig, kemarin (18/8). Upacara adat ini diikuti ratusan warga partisipan dari RW 1, 2, dan 3 kawasan itu. Para pengunjung dan wisatawan tumpah ruah menikmati acara ini.

KETUA Rukun Kampung Dipowinatan Wisnubroto mengatakan, sebagai kampung wisata setiap tahunnya Dipowinatan rutin menggelar acara pasar rakyat dan upacara Merti Golong Gilig. Upacara adat ini digelar oleh warga Kampung Dipowinatan sejak 2010 lalu.

Kegiatan ini sebagai simbol kebersamaan warga untuk bersatu-padu berkarya memajukan Kampung Dipowinatan. "Pasar rakyat yang digelar sebagai bentuk syukur dari warga kampung yang diijakan secara sukarela kepada semua yang hadir," katanya di sela acara kemarin (18/8).

Kegiatan ini juga digelar sebagai rasa syukur dan memperingati bersatunya dua kampung yakni Kintelan dan Numbak Anyar menjadi Dipowinatan. Setelah dua kampung itu menjadi satu, warga merasa makmur,



MERIAH: Warga membawa makanan yang disediakan secara gratis saat pasar rakyat Merti Golong Gilig di Kampung Dipowinatan, Kemantren Mergangsan, Kota Jogja, kemarin (18/8). Kegiatan rutin tahunan itu sebagai wujud ekspresi rasa persatuan dan kesatuan warga.

tenteram dan hidup guyub. Disyukuri dengan bersedekah berbagi makanan. "Intinya adalah rasa syukur karena dalam menjalani kehidupan dapat

guyub rukun, tenteram, dan damai," ujar Wisnubroto. Ketua Panitia Mahadeva Sugianto menjelaskan, upacara dilakukan de-

ngan menghadirkan bakpao dan aren-arem. Makanan-makanan ini kemudian diarak untuk diperebutkan warga. "Ini jadi ajang mempersatukan semua

Pasar rakyat yang digelar sebagai bentuk syukur dari warga kampung yang diijakan secara sukarela kepada semua yang hadir."

WISNUBROTO

Ketua Rukun Kampung Dipowinatan

elemen masyarakat," ucapnya.

Dengan acara ini nilai-nilai yang selama ini terbangun di masyarakat akan terus terjaga. Pemilihan bakpao dan aren-arem karena kedua penganan itu adalah makanan khas di kampung wisata tersebut dan banyak dibuat untuk disajikan.

Mahadeva mengatakan, kegiatan ini menjadi niat dan doa untuk bisa selalu hidup rukun dan guyub. Ia berharap sanggar kesenian dan UMKM di Kampung Dipowinatan makin dikenal masyarakat. Sehingga kegiatan wisata yang masuk kampung ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Kami berharap Pemkot Jogja bisa terus mendampingi kami. Bantuan kegiatan untuk masyarakat maupun kegiatan seperti ini bisa dinikmati untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," tandasnya. (**/tyo/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005